

Nama : Saqila Rahma Andini

Npm : 2313031020

Matkul : Pemeriksaan Akuntansi

INTRODUCTION TO AUDITING

1. Pengertian dan Perkembangan Auditing

Audit berasal dari kata Latin *Audire* yang berarti “mendengar”. Pada masa awal, audit dilakukan dengan mendengarkan laporan keuangan yang dibacakan. Seiring perkembangan bisnis dan revolusi industri, auditing berkembang menjadi proses pemeriksaan sistematis terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi untuk memastikan laporan tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang benar dan wajar (*true and fair view*). Audit modern tidak lagi memeriksa semua transaksi secara manual, tetapi menggunakan pendekatan berbasis risiko dan pengujian selektif.

2. Konsep dan Tujuan Audit

Audit adalah pemeriksaan independen terhadap laporan keuangan organisasi yang dilakukan auditor profesional. Tujuan utama audit adalah memberikan opini apakah laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi dan mencerminkan kondisi perusahaan secara benar. Audit meliputi pemeriksaan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan dokumen pendukung lainnya. Auditor bertugas mengumpulkan bukti melalui pemeriksaan dokumen, wawancara, observasi, dan pengujian pengendalian internal sebelum menyusun laporan audit.

3. Hal yang Tidak Dapat Dilakukan Auditor

Buku menjelaskan bahwa auditor memiliki keterbatasan. Auditor tidak memeriksa semua transaksi satu per satu, tidak menjamin perusahaan bebas sepenuhnya dari fraud, dan tidak dapat memprediksi masa depan perusahaan. Audit hanya memberikan keyakinan yang

memadai (*reasonable assurance*) terhadap laporan keuangan berdasarkan periode tertentu. Karena audit dilakukan dengan teknik sampling dan pengujian selektif, masih ada kemungkinan kesalahan atau fraud tidak terdeteksi.

4. Definisi Auditing Menurut Para Ahli

Beberapa ahli mendefinisikan auditing sebagai proses sistematis untuk memeriksa dan memverifikasi catatan keuangan agar dapat dinilai kebenaran dan keandalannya. Menurut Institute of Chartered Accountants of India, audit adalah pemeriksaan independen terhadap informasi keuangan untuk memberikan opini profesional. Audit juga dipandang sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

5. Tujuan Auditing

Tujuan audit dibedakan menjadi tujuan utama dan tujuan tambahan.

a. Tujuan Utama

- Memastikan laporan keuangan disusun sesuai hukum dan standar akuntansi.
- Memastikan laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (*true and fair view*).

b. Tujuan Tambahan

- Mendeteksi dan mencegah kesalahan (*errors*).
- Mendeteksi dan mencegah fraud atau kecurangan.

6. Jenis-Jenis Kesalahan (Errors)

a. Errors of Omission

Kesalahan karena transaksi tidak dicatat, baik sebagian maupun seluruhnya.

b. Errors of Commission

Kesalahan pencatatan atau posting transaksi akibat kelalaian.

c. Errors of Principle

Kesalahan karena tidak mengikuti prinsip akuntansi yang benar, misalnya salah mengklasifikasikan pengeluaran modal dan pendapatan.

d. Compensating Errors

Kesalahan yang saling menutupi sehingga sulit terdeteksi.

e. Errors of Duplication

Kesalahan karena transaksi dicatat dua kali.

7. Fraud dan Bentuk-Bentuknya

Fraud adalah tindakan penipuan yang disengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu. Bentuk fraud meliputi manipulasi laporan keuangan, penggelapan kas, penyalahgunaan aset, dan pemalsuan dokumen. Fraud dibagi menjadi dua jenis utama:

a. Fraudulent Financial Reporting

Manipulasi laporan keuangan untuk menyesatkan pengguna laporan.

b. Misappropriation of Assets

Penyalahgunaan atau pencurian aset perusahaan.

Contoh fraud antara lain:

- Penggelapan kas (*misappropriation of cash*)
- Penyalahgunaan barang perusahaan
- Manipulasi laba perusahaan

8. Prinsip Dasar Auditing

Audit harus dilakukan berdasarkan prinsip profesional tertentu, yaitu:

- Integritas
- Objektivitas

- Independensi
- Kerahasiaan
- Kompetensi profesional
- Perencanaan audit
- Dokumentasi audit
- Penggunaan bukti audit yang memadai

Independensi auditor sangat penting agar opini yang diberikan objektif dan dapat dipercaya.

9. Perbedaan Bookkeeping, Accounting, Auditing, dan Investigation

a. Bookkeeping

Berfokus pada pencatatan transaksi keuangan.

b. Accounting

Berfokus pada penyusunan dan interpretasi laporan keuangan.

c. Auditing

Berfokus pada pemeriksaan dan verifikasi laporan keuangan.

d. Investigation

Berfokus pada penyelidikan masalah tertentu secara mendalam, misalnya fraud.

10. Keuntungan Auditing

Audit memiliki banyak manfaat, antara lain:

- Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur
- Membantu mendeteksi kesalahan dan fraud
- Memperkuat pengendalian internal perusahaan
- Membantu memperoleh pinjaman dari bank

- Menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis
- Membantu penyelesaian sengketa bisnis dan perpajakan

11. Kelemahan Auditing

Audit juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- Tidak menjamin kebenaran absolut laporan keuangan
- Tidak dapat mendeteksi semua fraud
- Bergantung pada kualitas sistem pengendalian internal
- Auditor dapat mengalami bias atau keterbatasan informasi

12. Kualitas Auditor yang Baik

Seorang auditor harus memiliki kualitas berikut:

- Kompeten secara profesional
- Memiliki pengetahuan yang selalu diperbarui
- Jujur dan independen
- Cerdas dan berpikir kritis
- Berani dan objektif
- Menjaga kerahasiaan klien
- Memiliki kemampuan analitis dan komunikasi yang baik